

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN STUDENT TEAMS  
ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) TERHADAP HASIL BELAJAR  
EKONOMI SISWA MATERI POKOK PERMINTAAN  
DI KELAS X IPS MAN SIPIROK**

**Oleh:**

**SINAR SANI HARAHAHAP**

NPM:14050101/ Mahasiswa Institut Pendidikan Tapanuli Selatan  
Program Studi Pendidikan Ekonomi

**ABSTRACT**

*This study aims to know whether there is a significant influence of using STAD learning model on students' economic achievement on the topic demand at tenth grade students of IPS major of MAN Sipirok. The research was conducted by applying quasi experimental method (one group pretest post test design) with 35 students as the sample and they were taken by using random sampling technique from 71 students. Observation and test were used in collecting the data. Based on descriptive analysis, it could be found (a) the average of using STAD learning model was 3.50 (very good category) and b) the average of students' economic achievement on the topic demand before using STAD learning model was 69.89 (enough category) and after using STAD learning model was 80.71 (very good category). Furthermore, based on inferential statistic by using paired sample  $t_{test}$ , and helping SPSS version 23, the result showed the significant value was less than 0.05 ( $0.000 < 0.05$ ). It means, there is a significant influence of using STAD learning model on students' economic achievement on the topic demand at tenth grade students of IPS major of MAN Sipirok.*

**Keywords:** *STAD learning model, economic achievement, and demand*

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. UU sistem pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 menyatakan, bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia indonesia seutuhnya yaitu manusia yang bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan roahni, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Pendidikan memegang peran penting dalam membentuk generasi penerus bangsa sebagai sumber daya manusia yang berkualitas. Diketahui

bahwa untuk mendapatkan hasil pendidikan terlebih dahulu mengikuti proses pembelajaran di dunia pendidikan baik tingkat dasar, menengah, atas, maupun perguruan tinggi.

Keberhasilan belajar ekonomi tidak hanya ditentukan oleh kemampuan intelektual saja, melainkan banyak sekali faktor yang mempengaruhinya seperti: motivasi, keadaan fisik, fasilitas, strategi pembelajaran dan lainnya. Dalam belajar ekonomi, siswa sering tidak tertarik dan merasa bosan. Banyak hal yang dapat menghambat kemampuan belajar siswa diantaranya anggapan bahwa pelajaran ekonomi merupakan pelajaran yang membosankan dan kurang menarik karena kebanyakan hafalan terutama dalam materi permintaan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada guru ekonomi di MAN Sipirok yaitu ibu Fitriani Pakpahan S.Pd. Dimana redahnya daya serap peserta didik dalam memahami materi pelajaran berdampak pada hasil belajar yang diperoleh. Hal ini dapat dilihat dari laporan data daftar nilai harian siswa tahun ajaran 2018/2019 di kelas X IPS MAN Sipirok diperoleh data hasil belajar siswa pada materi pokok permintaan secara keseluruhan masih banyak memperoleh nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). Dimana nilai ketuntasan minimu (KKM) yang ditetapkan adalah 75 dilihat dari daftar nilai harian siswa kelas X IPS MAN Sipirok pada materi permintaan dengan jumlah 71 orang siswa. Dimana yang dikategorikan belum tuntas sebanyak 46 siswa dengan pesentase 65% dengan rata-rata nilai 65,00 dan siswa yang dikategorikan tuntas sebanyak 25 siswa dan dengan pesentase 35% dengan rata-rata nilai 75,00. Ini menunjukkan bahwa hasil yang di raih siswa belum sepenuhnya maksimum.

Dalam kondisi seperti ini rendahnya hasil belajar siswa pada materi permintaan ini dapat di sebabkan oleh beberapa hal, antara lain:1) Rendahnya minat belajar siswa mengikuti proses pembelajaran, 2) Siswa kurang memahami materi pembelajarn, 3) Kurangnya motivasi siswa dalam belajar, dan 4) Keterbatasan sarana dan prasarana belajar kurang lengkapnya buku pelajaran, 5) pendekatan dan model pembelajaran yang kurang sesuai dengan materi pembelajaran dan kondisi belajar siswa.

Sehingga mengakibatkan proses pembelajara terutama dalam pembelajaran materi permintaan yang mengharapakan siswa dapat berpikir kreatif menjadi kurang efektif. Siswanya kurang konsentrasi dalam menerima pembelajaran disekolah juga di akibatkan faktor suasana kelas yang tidak kondusif dikelas dan faktor ekonomi yang kurang mendukung dan masih rendah sehigga mejadikan siswa berpikir dan tidak dapat berkonsentrasi dalam belajar.

Apabila kondisi seperti ini dibiarkan terus menerus maka tujuan pengajaran akan sulit dicapai, sehingga kualitas pendidikan siswa akan akan rendah. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa ada beberapa upaya yang dilakukan antara lain: Revisi kurikulum pendidikan, meningkatkan sarana dan prasarana belajar yang memadai, meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi permintaan, pelatihan, dan lain-lain. Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas yang salah satunya memberikan fasilitas belajar bagi anak didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Namun apa yang diharapkan dari materi yang diajarkan belum dapat diterima siswa sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Apabila siswa tidak dapat memahami konsep yang diajarkan sebelumnya tentu akan sulit mengikuti mata pelajaran berikutnya seperti halnya dalam materi permintaan.

Cara yang ditawarkan atau yang digunakan oleh peneliti untuk merangsang minat siswa dalam meningkatkan hasil belajar ekonomi dengan menggunakan model pembelajara *Studen Taems Achievement Division* (STAD). STAD adalah salah satu tipe pembelajara kooperatif yang paling sederhana. Melalui penggunaan model pembelajaran STAD ini dapat menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa utuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pembelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Guru yang menggunakan model STAD mengajukan iformasi akademik baru kepada siswa setiap menggunakan presentasi verbal ataupun teks.

Pembelajara tipe ini merupaka salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Penggunaan model STAD ini dapat mendukung pembelajaran siswa dalam meningkatkan prestasi siswa khususnya pada materi permintaan.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa penggunaan model

pembelajara STAD ini dapat menunjang kemampuan untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa dan dapat meningkatkan kerja sama antara siswa, sebab dalam pembelajaran siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dalam suatu kelompok sehingga dapat meningkatkan minat dan motivasi dalam proses pembelajaran khususnya dalam materi permintaan. Oleh sebab itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Student Taems Achievement Divisio (STAD) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Materi Pokok Permintaan Di Kelas X IPS MAN Sipirok”.

## 1. Hakikat Hasil Belajar Ekonomi Materi Permintaan

Pada dasarnya belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan suatu perubahan tingkah laku yang baru dari hasil pengalaman sendiri. Belajar juga merupakan perubahan di dalam keberibadian masing-masing baik dalam bentuk peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan dan daya pikir. Menurut Susanto (2013:03) menjelaskan ”Belajar adalah memodifikasi atau memperteguh perilaku melalui pengalaman. Dia juga menegaskan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu atau seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya. Perubahan tingkah laku ini mencakup perubahan dalam kebiasaan (habit), sikap (efektive), dan keterampilan (psikomotorik)”. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009:3) “Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tidak belajar dan tidak mengajar. Dari sisi guru, tidak mengajar diakhir dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya awal dan puncak proses belajar”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu proses penilaian hasil kegiatan yang dapat mencerminkan hasil yang dicapai seseorang dalam waktu tertentu atau dapat diukur jika kemampuan itu meningkat

setelah latihan. Hasil belajar yang ingin dinilai penulis adalah hasil belajar ekonomi pada materi pokok permintaan.

Permintaan adalah barang dan jasa yang diinginkan untuk membeli suatu barang dalam memenuhi kebutuhan masing-masing dan juga barang yang dimiliki pada berbagai tingkat harga yang berlaku di pasar atau juga dalam waktu dan tempat yang sudah ditentukan. Dan permintaan merupakan keinginan, kemampuan, dan ketersediaan konsumen membeli suatu barang pada berbagai tingkat harga selama periode waktu, tempat, dan harga tertentu. Adapun indikator yang akan dibahas adalah a) Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan, b) Fungsi permintaan, c) Kurva permintaan, dan d) elastisitas permintaan.

### a. Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan

Raharja, dkk (2006:20) Menyatakan bahwa: Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi permintaan suatu barang yaitu : harga barang itu sendiri, harga barang lain yang terkait, tingkat pendapatan perkapita, Selera atau kebiasaan ,jumlah penduduk, perkiraan harga di masa mendatang, Distribusi pendapatan, usaha-usaha produsen meningkatkan penjualan. Menurut Sukirno (2013:26) Menyatakan bahwa” Faktor yang mempengaruhi permintaan dari seorang individu atau masyarakat terhadap suatu barang di antaranya yaitu : Harga barang yang dimaksud, tingkat pendapatan, jumlah penduduk, selera, ramalan masa datang, harga barang lain dan distribusi”. Yang menjadi faktor yang mempengaruhi permintaan adalah selera masyarakat yang berbeda-beda dan jumlah penduduk yang menentukan usaha produsen meningkatkan penjualan sehingga akan menambah pendapat bagi produsen.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi permintaan adalah pendapatan masyarakat yang berubah-ubah, sehingga akan berpengaruh pada harga suatu barang tersebut. Dan juga faktor yang

mempengaruhi jumlah barang permintaan atau jasa itu sendiri ataupun faktor selera masyarakat.

#### b. Fungsi permintaan

Fungsi permintaan merupakan kaitan permintaan atas suatu barang/jasa dan hubungannya dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dalam ilmu ekonomi fungsi permintaan merupakan suatu kajian matematis yang dapat digunakan untuk menganalisa perilaku konsumen dan harga. Menurut Rahardja dan Manurung (2006:22) “Fungsi permintaan adalah permintaan yang dinyatakan dalam hubungan matematis dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya”. Menurut Sukirno (2010:76) menyatakan bahwa, “Fungsi permintaan suatu barang dipengaruhi oleh berbagai faktor lainnya. Dengan demikian dapatlah diketahui bagaimana permintaan suatu barang akan berubah apabila cita rasa, pendapatan atau harga barang lain mengalami perubahan pula”.

Menurut pendapat para ahli diatas ditarik kesimpulan fungsi permintaan merupakan fungsi kajian matematis yang digunakan untuk menganalisis perilaku konsumen dan harga barang atau jasa tersebut atau fungsi yang dapat membantu untuk mengetahui hubungan antara harga barang dengan jumlah barang yang diperoleh masyarakat. Dan juga fungsi yang menunjukkan kuantitas suatu barang.

#### c. Kurva permintaan

Sukirno (2008:77) menyatakan bahwa “Kurva permintaan dapat didefinisikan sebagai suatu kurva yang menggambarkan sifat hubungan antara harga suatu barang tertentu dengan jumlah barang tersebut yang diminta para pembeli”. Menurut Arif dan Amalia (2010:46) bahwa, “Kurva permintaan menyatakan beberapa banyak kuantitas barang atau produk yang bersedia yang dibeli oleh konsumen dikarenakan karena harga per unit. Dalam hal ini, kuantitas permintaan adalah terhadap suatu

barang di pengaruhi oleh tingkat harga yang ditetapkan”.

Menurut para ahli diatas dapat disimpulkan kurva permintaan adalah grafik yang menggambarkan hubungan antara harga dengan jumlah komoditas suatu barang yang ingin dibeli para konsumen. kurva permintaan sangat penting untuk mengetahui tingkat harga yang akan ditentukan dan juga dapat menggambarkan sifat hubungan harga suatu barang yang diminta para pembeli.

#### d. Elastisitas permintaan

Menurut Rahardja dan Manurung (2006:55) menyatakan bahwa, “Elastisitas permintaan adalah mengukur perubahan relatif dalam jumlah unit barang yang dibeli sebagai akibatperubahansalah satu faktor yang mempengaruhinya (*ceteris paribus*)”. Menurut Arif, Amalia (2010:55) menyatakan bahwa, “Elastisitas permintaan adalah mengukur persentase perubahan jumlah barang yang diminta yang diakibatkan oleh persentase perubahan tertentu dari harganya. Untuk itu kita memerlukan angka satuan sebagai alat ukur”.

Menurut pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa elastisitas permintaan adalah mengukur persentase jumlah barang yang akan dikembangkan dalam memenuhi kebutuhan para konsumen. Dan juga elastisitas permintaan merupakan kepekaan perubahan jumlah barang terhadap perubahan harga.

## 2. Hakikat Penggunaan Model Pembelajaran *Student Taems Achievement Division* (STAD)

Model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum pembelajaran, merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran yang akan dibahas dalam penulisan ini adalah model pembelajaran STAD.

Menurut Trianto (2010: 68) “STAD ini merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif yang menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen”. Menurut Istarani (2014:55) “STAD adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa STAD merupakan aktifitas dan interaksi antara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pembelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran STAD adalah variasi pembelajaran kooperatif di mana siswa dibagi menjadi kelompok dalam belajar dengan tujuannya memacu siswa untuk saling membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan guru. Selanjutnya akan diuraikan penjelasan masing-masing langkah-langkah pembelajaran (STAD) sebagai berikut: a) Guru menyiapkan materi pembelajaran, b) membagi siswa ke dalam kelompok, c) diskusi kelompok, d) guru memberikan kuis.

**a. Guru menyiapkan materi pembelajaran**

Menyiapkan materi pembelajaran adalah menyediakan materi yang akan dikaji sebelum melaksanakan diskusi dan menyiapkan tujuan materi pembelajaran. Menurut Rusman (2012:215) “Guru menyampaikan materi pembelajaran terlebih dahulu menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan tersebut serta pentingnya pokok bahasan tersebut dipelajari”.

Menurut pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan guru menyiapkan materi pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang memang harus ada dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa

tentang materi yang telah dipersiapkan oleh guru.

**b. Membagi siswa ke dalam kelompok**

Membagi siswa ke dalam kelompok yang dimana terdiri dari dua orang atau lebih. Menurut Rusman (2012:215) “Pembagian kelompok adalah dimana setiap kelompok terbagi menjadi 4-5 siswa yang memprioritaskan heterogenitas (keragaman) kelas dalam prestasi akademik, gender/jenis kelamin, ras atau etnik”.

Menurut pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan guru membagi siswa ke dalam kelompok merupakan pembagian kelompok yang dalam kelompok tersebut berjumlah 4-5 orang dengan berpasang-pasangan yang secara heterogen.

**c. Diskusi Kelompok**

Diskusi kelompok adalah memberikan pendapat terhadap materi diskusi yang diberikan guru. Menurut Istarani (2016:20) “Diskusi kelompok adalah mengerjakan tugas yang diberikan guru bersama anggota-anggota kelompok”.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa diskusi kelompok adalah pembahasan materi secara mendalam bersama kelompok dan saling membantu tim.

**d. Guru Memberikan Kuis**

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan prestasi. Dengan demikian, model pembelajaran STAD adalah diawali dengan guru menyiapkan materi pembelajaran, selanjutnya membagi siswa ke dalam kelompok, dan diskusi kelompok, kemudian memberikan tes individual atau kuis serta memberikan penghargaan. Model pembelajaran ini cocok dipakai untuk materi pelajaran ekonomi.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di MAN Sapiro, yang berada di Desa Bungabondar Kecamatan Sapiro Kabupaten Tapanuli Selatan. Populasi penelitian ini seluruh siswa kelas X MAN Sapiro yang berjumlah 71 orang siswa yang terdiri dari kelas X MIA dan X IIS. Dan untuk pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel acak (*random sampling*) sebanyak 35 orang siswa yang diambil dari kelas X IIS.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen, bertujuan untuk mencari pengaruh perlakuan terhadap materi. Metode eksperimen yang digunakan yaitu metode eksperimen dengan desain *one group pretest-posttest design* yaitu satu macam perlakuan. Dalam mengumpulkan data peneliti memilih dua teknik pengumpulan data yaitu observasi dan tes. Teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif dan statistik inferensial.

## C. HASIL PENELITIAN

Setelah melakukan penelitian dan pengumpulan data terhadap kedua variabel penelitian maka peneliti mengumpulkan data dari kelas X IPS MAN Sapiro sebanyak 35 orang siswa. Kemudian data yang dikumpulkan dalam penggunaan model pembelajaran *student taems achievement division* (STAD) di kelas X IPS MAN Sapiro yang diperoleh dari observer sebagai berikut :

Berdasarkan skor yang terkumpul dapat diperoleh nilai, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 9**

**Tedensi Data Penggunaan Model STAD di Kelas X IPS MAN Sapiro**

No.	Ukuran Pemusatan Data	Nilai	Kategori
1.	Mean	3,50	Baik
2.	Median	3,50	Baik
3.	Modus	3,00	Baik

tabel *paired Samples Test* untuk menguji hipotesis di peroleh indeks uji  $t$  10,930 sig(2-tailed) dengan nilai signifikan = 0,000. Serta taraf signifikan yang ditetapkan adalah sebesar 5% atau 0,005. Maka dapat diketahui nilai signifikan sig(2-tailed) lebih kecil dari (0,00 < 0,005). Berdasarkan hal tersebut maka  $H_a$  dalam penelitian ini diterima kebenarannya atau  $H_0$  ditolak. Maka dapat pengaruh yang signifikan antar penggunaan model pembelajaran STAD terhadap hasil belajar pada materi permintaan di kelas X IPS MAN Sapiro (Ketentuan penerimaan dan penolakan hipotesis jika signifikan dibawah atau sama dengan 0,005, maka hipotesis alternative diterima dan dan hipotesis nihil ditolak), Sugiyono (2015:170).

## D. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dan pengolahan data melalui SPSS 23 maka adapun hasil penelitian yang diperoleh tersebut dilakukan pembahasan sebagai berikut:

### 1. Deskripsi Data Model Pembelajaran STAD

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap variabel X model pembelajaran STAD melalui beberapa indikator yang mengajukan 20 butir pertanyaan dalam instrument observasi. Adapun nilai rata-rata yang diperoleh dari lapangan tentang model STAD berdasarkan indicator sebagai berikut:

### 2. Deskripsi Data Hasil Belajar Ekonomi Siswa Materi Masalah Pokok Ekonomi Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran STAD DI KELAS X IPS MAN Sapiro

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan terhadap sampel penelitian yaitu berjumlah 35 siswa kelas X IPS MAN Sapiro, melalui beberapa indikator yang telah ditetapkan sebelumnya yang terdiri dari 20 soal yang berbentuk pilihan ganda. Maka dapat dijelaskan bahwa hasil belajar ekonomi materi pokok permintaan

sebelum menggunakan model pembelajaran STAD di peroleh nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 60. Setelah melakukan perhitungan dan pengelolaan data, di peroleh data (*mean*) sebesar 69,80 median sebesar 70,00 dan modus sebesar 70. Ukuran pemusatan data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

### 3. Deskripsi Data Hasil Belajar Ekonomi Materi Permintaan Sesudah Model Pembelajaran STAD Di Kelas X MAN Sipirok

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan terhadap sampel penelitian yaitu berjumlah 35 siswa kelas X IPS MAN Sipirok, melalui beberapa indikator yang telah ditetapkan sebelumnya yang terdiri dari 20 butir soal yang berbentuk pilihan ganda. Maka dapat dijelaskan bahwa hasil belajar ekonomi materi pokok permintaan sebelum menggunakan model pembelajaran STAD di peroleh nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 65. Setelah melakukan perhitungan dan pengelolaan data, di peroleh data (*mean*) 82,00 sebesar (*median*) sebesar 80,00 dan (*modus*) sebesar 80. Ukuran pemusatan data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

### E. KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dan yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan model pembelajaran STAD pada materi pokok permintaan di kelas X IPS MAN Sipirok diperoleh nilai rata-rata 3,50 berada pada kategori “Sangat Baik”.
2. Berdasarkan pengumpulan data hasil belajar ekonomi siswa pada materi permintaan sebelum menggunakan model pembelajaran STAD diperoleh nilai rata-rata 69,86 termasuk dalam kategori “Cukup”. Hasil belajar ekonomi siswa pada materi permintaan sesudah perlakuan penggunaan model pembelajaran STAD di kelas X IPS MAN Sipirok diperoleh nilai rata-rata 80,71 termasuk dalam kategori “Sangat Baik”.
3. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan melalui SPSS ver 23 nilai  $t_{hitung}$  sebesar 10,930, kemudian nilai

signifikan yang di dapat sebesar 0,000 maka diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) < 0.05 artinya “terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran STAD terhadap hasil belajar ekonomi materi pokok permintaan di kelas X IPS MAN Sipirok.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arif, al Riato dkk. 2010. *Teori Mikro Ekonomi Suatu perbandingan Ekonomi Islam Dan Ekonomi Konvensional*. Jakarta : Prenada Media.
- Amri, sofan. 2013. *Pengembangan Dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Surabaya: Prestasi Pustaka.
- Dimiyanti, Mudjiono .2009. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta PT Rineka Cipta.
- Istarani. 2014. *Kumpulan 40 Metode Pembelajaran*. Medan. Media Persada.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Jilid 1 58 model pembelajaran inovatif*. Medan: media persada
- . 2016. *Jilid 1 58 model pembelajaran inovatif*. Medan: media persada
- Rahardja, prathama. Dan Manurung, madala. 2006. *Teori Ekonomi Mikro Suatu Pegantar*. Jakarta: fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran: Megembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: kencana
- Sukirno, Sadono. 2008. *Mikro Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- \_\_\_\_\_. 2010. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Mikro Ekonomi Teori pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Trianto. 2010. *Pengantar Penelitian Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.